

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi perkembangan bangsa dan negara. Fungsi dari pendidikan nasional menurut pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu pendidikan harus ditanamkan pada anak sedini mungkin. Agar anak terbiasa dengan kegiatan belajar yang dilakukan dalam keluarga sejak kecil.

Setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda. Bakat merupakan kemampuan atau potensi yang perlu dikembangkan atau dilatih sehingga mencapai kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus (Asmani, 2012: 22). Salah satu kemungkinan untuk mengembangkan bakat dan kemampuan bagi peserta didik adalah kegiatan membaca. Fungsi bahasa yang utama adalah komunikasi. Melalui bahasa, seseorang dapat menyampaikan pesan, pikiran, perasaan, gagasan dan pengalamannya kepada orang lain. Seseorang belajar bahasa karena didorong kebutuhan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Maka dari itu, sejak dini seseorang harus diajarkan dan diarahkan agar mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, untuk dapat berkomunikasi dan berinteraksi dalam berbagai situasi bahasa yang baik secara lisan maupun tulis.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Karena pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa akan belajar bermain kata dan

menunjukkan keterampilan berbahasanya. Siswa juga dapat mengembangkan potensinya terhadap kebutuhan, kemampuan dan minatnya terhadap Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia dan membaca merupakan satu kesatuan. Menurut Eddie C. Kennedy *Reading is the ability of an individual recognize visual form, associate the form with a sound and/or meaning acquired the past, and, on the basis of past experience, understand and interpret its meaning* (1982: 6). Membaca di Sekolah Dasar diajarkan dari kelas I sampai kelas VI. Pada waktu siswa belajar membaca, siswa mengenal kata demi kata, mengejanya, dan membedakannya dengan kata-kata lain. Selagi belajar, siswa diajari membaca struktural, yaitu dari kiri ke kanan dan mengamati tiap kata dengan seksama pada susunan yang ada. Secara tidak disadari, cara membaca yang dilakukan waktu kecil terutama kelas I, II, III diteruskan hingga dewasa (Soedarsono, 1994 : 5).

Seorang siswa yang siap membaca akan memiliki keterampilan berbahasa yang dengan benar. Deskripsi dari kemampuan membaca berguna untuk mengembangkan kemampuan karena mereka dikembangkan berdasarkan kemampuan membaca siswa untuk menjawab literal, reorganisasi, dan pertanyaan pemahaman inferensial (Javed, 2015: 4). Pendekatan yang paling jelas dari membaca adalah penerimaan informasi yang terkandung dalam teks secara tidak sadar kepada pembaca (Hermida, 2009: 21). Dengan membaca, Keterampilan belajar pada “membaca” dikenal sebagai keterampilan fungsional dalam membaca. Selain itu Anda juga bisa memacu keterampilan membaca anak dengan mengambil beberapa nama tokoh, benda, atau kegiatan yang diceritakan di dalam buku, lalu Anda tulis ulang dan tempelkan di dinding yang dapat dengan mudah dilihat oleh anak (Yulia, 2005: 9).

Slogan “Tiada Hari Tanpa Membaca” yang terpampang di banyak tempat umum tidak menunjukkan hasil yang memuaskan. Banyak diantara kita yang

tidak membudayakan kebiasaan membaca. Membaca permulaan merupakan tahapan proses membaca bagi siswa Sekolah Dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan. Berdasarkan nilai membaca pada observasi awal, khususnya di kelas I SDN 3 Munggun, masih terdapat siswa yang belum terampil dalam membaca. Faktor penyebab dari kurang terampilnya kemampuan membaca siswa yaitu membaca kurang lancar, pelafalan dan intonasi dalam membaca kurang tepat. Faktor penyebab lainnya yaitu kurangnya minat baca siswa, dan kurangnya motivasi yang diberikan kepada siswa dari guru maupun keluarga.

Motivasi merupakan faktor yang menentukan dalam mencapai hasil belajar yang baik. Oleh sebab itu, peran orang tua dan lingkungan sangat berpengaruh dalam menumbuhkembangkan motivasi dan minat belajar siswa. Peran guru di sekolah sama pentingnya dengan peran orangtua di rumah. Guru mempunyai peran terhadap perkembangan motorik anak. Guru mempunyai peran untuk mengajarkan kemampuan dasar pada anak, diantaranya membaca, menulis dan berhitung. Bahan dan materi pelajaran yang digunakan dapat membuat siswa nyaman dalam mengikuti pembelajaran, atau sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga seolah-olah siswa bermain asyik dan bekerja dengan tanpa sadar bahwa mereka telah mengerjakan sesuatu.

Untuk mengoptimalkan pembelajaran di SD, guru harus bisa membuat pembelajaran berkonsep “Bermain dalam Belajar”. Bagi anak, bermain adalah suatu kegiatan yang serius, tetap mengasyikkan (Semiawan, 2008: 20). Bermain sebagai pendekatan dan strategi untuk melaksanakan kegiatan belajar (Yua, 2011: 67). Bermain adalah permainan bahasa. Permainan adalah alat bagi anak

untuk menjelajahi dunianya, dari yang tidak ia kenali sampai pada yang ia ketahui dan dari yang tidak dapat diperbuatnya, sampai mampu melakukannya (Semiawan, 2008: 20). Materi atau bahan, metode dan media dikemas sesuai dengan kecenderungan minat anak dan kebutuhan anak sehingga menarik perhatian anak dan kegiatan belajar dapat diikuti anak dengan senang hati (Yus, 2011: 67). Jadi secara tidak sadar siswa sudah belajar melalui permainan yang diberikan oleh guru. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah dengan kartu huruf dan cerita bergambar. Siswa diminta untuk membaca cerita bergambar yang telah diberikan oleh guru, lalu pada saat siswa belum tepat dalam membaca guru akan memberikan kartu kata dan siswa diminta untuk menyusunnya kemudian dieja bersama guru. Dengan dampingan guru, anak dididik untuk bersabar dalam belajar, dan membiasakan untuk tidak mudah putus asa.

Peran guru dalam memotivasi siswa sangat penting. Karena dengan orang yang paling dipercaya siswa di sekolah adalah para guru. Jadi siswa akan mengikuti apa yang diminta oleh sang guru. Namun belajar membaca bukanlah semata-mata tugas guru di sekolah, melainkan juga tugas penting orangtua siswa di rumah. Seperti yang telah kita ketahui bahwa membaca mempunyai banyak manfaat. Melalui bacaan, seseorang berkesempatan melakukan refleksi dan meditasi, sehingga budaya baca lebih terarah kepada budaya intelektual daripada budaya hiburan yang dangkal (Putra, 2008: 7).

Media cerita bergambar dapat merangsang perkembangan motorik anak. Bila siswa sering diceritakan sebuah cerita-cerita, atau sering melihat orangtuanya di rumah membaca buku, koran, majalah atau media cetak lainnya, maka suasana-suasana tadi sangat berpengaruh pada selera membaca anak (Santi, 2009: 22). Jika siswa suka melihat kebiasaan orangtua di rumah suka membaca, maka seorang siswa akan cenderung menirunya. Dengan berbagai

ilustrasi menarik, buku gambar mudah menarik perhatian anak-anak, dan dengan demikian sangat cocok untuk meningkatkan kemampuan membaca pada tahun-tahun pertama sekolah dasar (Cen, 2013: 86).

Dengan bermain, siswa mampu mengembangkan nalarnya, karena melalui permainan anak dapat mengerti dan memahami suatu masalah. Kegiatan permainan merupakan sebuah bekal yang dijadikan landasan dasar pengetahuan dalam belajar kemudian hari. Dengan merancang pelajaran tertentu untuk dilakukan sambil bermain, maka anak belajar sesuai dengan tuntutan taraf perkembangannya (Semiawan, 2008: 21). Di SDN 3 Munggun, guru masih menggunakan strategi dan media yang monoton, sehingga minat siswa untuk membaca kurang. Guru kurang menggunakan media yang menarik dan hanya terpacu pada bacaan di dalam buku. Media pembelajaran sebagai alat bantu dalam mengatasi berbagai keterbatasan yang dapat menghambat sampainya pemahaman dan penguasaan konsep dari guru dan peserta didik (Susanti, 2007: 2).

Berdasarkan uraian diatas, maka akan dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul : Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Media Kartu Huruf dengan Cerita Bergambar pada Siswa Kelas I SDN 3 Munggun Tahun Ajaran 2015/2016.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, pada kegiatan kemampuan membaca siswa Kelas I SDN 3 Munggun Kecamatan Karangdowo secara umum masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor:

1. minat baca siswa rendah,
2. guru dan metode yang digunakan dalam pembelajaran, serta

3. sebagian siswa kelas I di SDN 3 Munggunng sudah mengenal huruf namun dalam membaca per kata masih mengalami kesulitan. Hal ini dapat ketahui saat berwawancara dengan guru Kelas I SDN 3 Munggunng.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian lebih efektif, efisien dan terara. Adapun hal-hal yang membatasi dalam penelitian ini adalah:

1. Pada penelitian ini dilaksanakan pada kelas I SDN 3 Munggunng Kecamatan Karangdowo Kabupaten Klaten semester 2 tahun pelajaran 20015/20016 pada materi membaca.
2. Penelitian ini difokuskan pada upaya peningkatan keterampilan membaca pada siswa kelas I dengan media kartu huruf dengan cerita bergambar.
3. Penelitian ini diharapkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, perumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut: “Apakah media kartu huruf dengan cerita bergambar mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I SD Negeri 3 Munggunng Kecamatan Karangdowo?”

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum Penelitian Tindakan Kelas ini adalah meningkatkan keterampilan membaca siswa.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca pada siswa Kelas I SDN 3 Munggunng

melalui media kartu huruf dan cerita bergambar sehingga dihasilkan proses belajar pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan dan pada akhirnya dapat mencapai pembelajaran yang tuntas.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam dunia pendidikan berupa gambaran mengenai sebuah teori yang menyatakan bahwa peningkatan keterampilan membaca dapat dilakukan melalui media kartu huruf dengan cerita bergambar.

2. Manfaat Praktis

Hal yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut :

a. Bagi siswa

- 1) Siswa dapat meningkatkan keterampilan membaca melalui media kartu huruf dengan cerita bergambar.
- 2) Siswa dapat meningkatkan hasil prestasi belajarnya karena mengingat bahwa kemampuan membaca adalah kemampuan paling dasar.
- 3) Siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif, kreatif dan menyenangkan.

b. Bagi guru

- 1) Untuk memperoleh gambaran dan suatu alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.
- 2) Menjadikan dorongan untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan dengan melaksanakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.

- 3) Memberi pengalaman berupa mengatasi permasalahan pembelajaran melalui pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.
- c. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat memotivasi peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis sehingga dapat menghasilkan beragam media pembelajaran baru dalam membaca khususnya dan dapat meningkatkan mutu pendidikan pada umum.